JURNAL SOSIOLOGI AGAMA INDONESIA (JSAI)
VOLUME 4, NOMOR 2, JULI 2023, HALAMAN: 248-268
E-ISSN: 2722-6700 | DOI: 10.22373/jsai.v4i2.2965

Pemberdayaan Peternak Milenial: Strategi dan Dampak

Empowering Millennial Farmers: Impact and Strategies

[*]Fauzi Nur Afifudin[1], Danang Purwanto[2], Ghufronudin[3]
[1-3]*Universitas Sebelas Maret, Surakarta,*
[*]Email **:** *fauzinur@student.uns.ac.id*

Abstrak

The empowerment of millennial farmers by the Komunitas Ternak Lembu Mukti in Ngargosari Village is undertaken in an effort to enhance community capabilities. This article aims to comprehend the implementation of empowerment strategies for millennial farmers and their impacts. The research methodology utilized is qualitative with a case study approach, employing data collection techniques through interviews and observations. This study showed that the implementation of empowerment strategies by Komunitas Ternak Lembu Mukti involves five main activities, namely plegung, regular arisan (rotating credit association), a savings and loan system for initial capital, the principle of 3 M (Self-Management, Financial Management, and time management), and the provision of land facilities by the village. These activities have had a positive impact on the members of the community and society at large, leading to enhanced livestock management skills, productivity, and welfare. This study concludes that the implementation of empowerment strategies for millennial farmers has yielded positive outcomes in terms of enhancing capabilities, productivity, and the welfare of the community. Furthermore, the strategies align with the principles of the ACTORS theory, as they grant communities the freedom to leverage local potential with the support of external actors as empowering agents.

Keywords: *Strategies, Community Empowerment, Millennial Farmers*.

Abstrak

Pemberdayaan peternak milenial oleh Komunitas Ternak Lembu Mukti di Desa Ngargosari dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan strategi pemberdayaan peternak milenial serta dampaknya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik penugumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pemberdayaan oleh Komunitas Ternak Lembu Mukti melibatkan lima kegiatan utama, yaitu plegung, arisan rutin, sistem simpan pinjam untuk modal awal, prinsip 3 M (Manajemen Diri, Manajemen Keuangan, Manajemen Waktu), serta fasilitas lahan yang diberikan oleh desa. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak positif pada anggota komunitas dan masyarakat, meningkatkan kemampuan mengelola ternak, produktivitas, dan kesejahteraan. Kajian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pemberdayaan peternak milenial berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat serta sesuai dengan konsep teori ACTORS yang memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal dengan dukungan pihak lain sebagai pemberi daya.

Kata Kunci: *Strategi*, *Pemberdayaan Masyarakat, Peternak Milenial*

***

A. Pendahuluan

Peran pemuda atau generasi milenial dalam menyukseskan pembangunan nasional merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Pemuda memiliki fungsi strategis, semangat tinggi, dan potensi perkembangan yang dapat diasah (Istifadhoh 2020). Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 menjelaskan bahwa pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional (Pasal 16, Undang-undang Nomor 40 tahun 2009). Meskipun demikian, dalam realitasnya, pemuda tidak selalu mampu mencapai cita-cita bangsa dan terkadang terjebak dalam keterbatasan ekonomi serta kurangnya akses pekerjaan tetap dengan pendapatan yang layak.

Kondisi tersebut didukung oleh data dan indikator dari BPS (Badan Pusat Statistik), seperti *Precarious Employment Rate* (PER) yang menunjukkan persentase pekerja bebas tanpa kontrak dengan jangka waktu tertentu, baik di sektor pertanian maupun non-pertanian, serta *Low Pay Rate* (LPR) yang mengindikasikan pekerja dengan pendapatan di bawah rata-rata upah kerja (Sari et al. 2021). Tidak sesuainya kondisi pemuda dengan peran atau kondisi ideal mereka dapat berdampak negatif pada laju pembangunan nasional. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk memenuhi kebutuhan hidup para pemuda, salah satunya melalui proses pemberdayaan.

Pemberdayaan pemuda memiliki urgensi yang penting dalam pembangunan masyarakat dan negara. Pemberdayaan pemuda bukan hanya menjadi tugas dan wewenang lembaga atau kementerian tertentu, tetapi menjadi tugas semua elemen untuk membentuk pemuda sebagai aktor pembelajar, pembangunan, dan perubahan. Strategi pemberdayaan pemuda juga terkait dengan kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda dalam berbagai kegiatan di ruang publik (MPR RI 2023).

Pemberdayaan pemuda memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan efektivitas peran serta masyarakat dalam proses pembangunan, meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pemuda, serta meningkatkan potensi

dan peran aktif pemuda dalam pembangunan sosial (Hakim 2010; Kemenpora RI 2020; Ningrum 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan pemuda perlu dilakukan secara terpadu antara pusat dan daerah, serta melibatkan masyarakat dalam proses pemberdayaan pemuda.

Di Kabupaten Boyolali, terdapat Desa Ngargosari di Kecamatan Ampel, yang memiliki potensi geografis sebagai daerah penghasil susu sapi perah. Desa Ngargosari berada di dataran tinggi dengan udara sejuk dan curah hujan yang cukup tinggi, menciptakan lingkungan yang cocok untuk berladang dan memelihara ternak sapi (Parmawati, Prabowo, and Susyanto 2019). Komunitas Ternak Lembu Mukti di Desa Ngargosari merupakan contoh pemberdayaan pemuda setempat yang memiliki anggota terdiri dari pemuda milenial. Komunitas ini tumbuh dari kesadaran akan potensi yang dimiliki serta keinginan untuk mengembangkan sumber daya melalui kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara maksimal.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji untuk mengkaji penerapan strategi Komunitas Ternak Lembu Mukti dalam pemberdayaan peternak milenial di Desa Ngargosari, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, serta untuk menganalisis implikasi dari penerapan strategi tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dapat dimanfaatkan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan masyarakat di wilayah tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode kualitatif dipilih untuk memahami makna di balik data yang diperoleh dalam proses penelitian, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Ternak Lembu Mukti di Desa Ngargosari, Boyolali. Informan dalam penelitian ini ialah anggota Komunitas Ternak Lembu Mukti. Informan kunci dalam kaian ini adalah Bapak SR, ketua Komunitas Ternak Lembu Mukti, yang mengetahui kegiatan pemberdayaan, awal terbentuknya komunitas, dan

tujuannya. Informan utama adalah anggota inti komunitas, yaitu Saudara BB, FR, dan JI, serta Kepala Desa setempat, SY, untuk mendapatkan data tambahan secara mendalam.

Teknik wawancara berfokus pada laporan self-report, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam wawancara. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai panduan dalam wawancara terkait masalah yang diteliti. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati kondisi asli yang terjadi pada objek penelitian, seperti kegiatan perkumpulan rutin yang diadakan seminggu sekali di rumah salah seorang anggota yang memiliki halaman luas, kegiatan plegung yang diadakan dua bulan sekali, dan bagaimana perawatan ternak yang dilakukan. Data yang diperoleh kemudian dianalisasi secara kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pemberdayaan Komunitas Ternak Lembu Mukti

Strategi merupakan tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses mewujudkan tujuan perlu penyusunan strategi yang tepat, hal tersebut dapat dilakukan melalui tahapan yang telah dipersiapkan oleh seseorang, komunitas ataupun organisasi. Adanya strategi dapat digunakan sebagai penunjuk arah serta cara dalam proses mencapai tujuan yang direncanakan. Strategi diperlukan dalam proses pemberdayaan agar keberhasilan pemberdayaan memiliki peluang lebih tinggi. Pemberdayaan memiliki tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan dengan waktu yang sudah ditentukan merupakan pemberdayaan sebagai program (Wibhisana 2021). Strategi pemberdayaan komunitas ternak Lembu Mukti dilakukan dengan memanfaat sumber daya alam yang dimiliki sebagai upaya atau langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan diri anggota komunitas dan masyarakat sehingga mampu berkembang menjadi lebih baik.

Komunitas Ternak Lembu Mukti memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk strategi dalam mencapai tujuan. Kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama bagi komunitas ternak Lembu Mukti, dengan

berbagai Kegiatan atau program yang dilakukan secara berkelanjutan, memperhatikan kebutuhan masyarakat dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. strategi merupakan proses perencanaan dengan menetapkan cara untuk perusahaan atau organisasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Hidayat N and Andarini 2018). Dengan kegiatan-kegiatan yang dimiliki komunitas ternak Lembu Mukti diharapkan mampu mencapai tujuan. Dari hasil penelitian strategi pemberdayaan yang dilakukan komunitas Lembu Mukti sebagai berikut:

1) Plegung Sapi

Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan komunitas ternak Lembu Mukti berupa *"Plegung Sapi"* atau kegiatan mengumpulkan sapi dalam satu tempat luas kemudian di arak mengelilingi desa dengan beberapa rangkaian kegiatan. Plegung sapi dilaksanakan 2 bulan sekali, dalam kegiatan plegung sapi terdapat 3 kegiatan inti, kegiatan arak sapi mengelilingi desa, kegiatan tengah hiburan dan kegiatan penutup berupa penyerahan bantuan, masing-masing dari kegiatan inti plegung sapi memiliki makna.

> *"Kita mengadakan Plegung sebagai kegiatan rutin, dalam kegiatan plegung pada awalnya masing-masing membawa satu sapi.""....selain adanya kegiatan bakti sosial, juga untuk hiburan rakyat biar tidak jenuh. Selain itu juga untuk memotivasi teman-teman peternak lain jika tiap harinya ngarit terus nanti jenuh atau bosan...."* (Wawancara SR pada 09 Maret 2023).

Pada kegiatan pertama arak sapi dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas ternak yang dimiliki diberi kondisi yang sehat. Selain itu juga menambah rasa percaya dan menjadi motivasi anggota lain serta masyarakat umum agar dapat merawat ternak dengan baik, tumbuh besar dan sehat. Kegiatan kedua adanya hiburan tidak hanya memperlihatkan hasil ternak yang dimiliki anggota komunitas dalam acara plegung juga mengadakan hiburan bagi masyarakat umum bentuk hiburan bervariatif terkadang mengundang grup musik lokal dangdut sebagai hiburan dan pelestarian budaya daerah.

Kegiatan ketiga adanya pemberian sumbangan dan bakti sosial, kegiatan ini rutin dilakukan dan menjadi salah kegiatan wajib dan salah satu agenda utama karena dengan adanya komunitas dapat bermanfaat bagi masyarakat umum. Pemberian sumbangan diberikan kepada anak yatim dan keluarga yang membutuhkan yang berada di Desa Ngargosari. Tidak hanya itu pada plegung yang diadakan pada akhir tahun 2022 oleh komunitas ternak Lembu Mukti juga membantu pembangunan masjid pada salah satu dukuh Desa Ngargosari, sumber dana sumbangan berasal dari iuran wajib anggota dan hasil sumbangan sukarela yang dibuka pada saat plegung dilaksanakan**.** Dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia, dapat dilakukan pemberdayaan masyarakat untuk mendorong kemandirian ekonomi di suatu daerah (Hidayatullah and Suminar 2021). Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Lembu Mukti dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan khususnya anggota komunitas karena dapat menambah ilmu dan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum khususnya warga Desa Ngargosari.



Foto Kegiatan Plegung
Komunitas Ternak Lembu Mukti



Foto Kegiatan Bakti Sosial
Komunitas Ternak Lembu Mukti

2) *Arisan Rutin*

Dalam upaya peningkatan kemampuan dan kesadaran antar anggota diadakan arisan rutin setiap tiga minggu sekali dengan peserta arisan seluruh anggota komunitas ternak Lembu Mukti. Kegiatan arisan merupakan upaya yang dilakukan komunitas ternak Lembu Mukti untuk menjaga hubungan tetap

kompak dan komunikasi terjalin baik antar anggota. Komunikasi merupakan Salah satu unsur penting dalam penyampaian pesan-pesan pembangunan secara efektif kepada masyarakat (Nindatu 2019). Arisan yang dilakukan tidak hanya berkumpul serta melakukan arisan biasa tapi juga terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menunjang program kerja ataupun tujuan komunitas.

Bentuk kegiatan arisan dibagi menjadi dua kegiatan yang pertama berupa iuran rutin dan yang kedua diskusi terkait ternak. Iuran rutin dilakukan oleh seluruh anggota nantinya uang yang diperoleh akan dibagi ke dalam tiga keperluan yaitu konsumsi, sumbangan untuk bantuan, transportasi dan perlengkapan. Pemasukan yang didapat juga dapat bermanfaat bagi anggota komunitas serta masyarakat yang membutuhkan dengan diberikan dana sumbangan untuk bantuan. Serta uang sisa akan digunakan sebagai akomodasi kegiatan yang akan dilakukan.

> *"Perkumpulan rutin kami adakan setiap tiga minggu sekali dimana pada saat perkumpulan diadakan arisan. adanya arisan sebagai bentuk pematik semangat untuk berkumpul anggota walaupun kadang tidak ada pembahasan formal tapi bisa untuk membahas permasalahan terkini seperti adanya penyakit LSD pada sapi sekrang ini mas kita bisa sharing-sharing."* (Wawancara FR 09 maret 2023)

Tujuan pemberdayaan komunitas salah satunya membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya/kemampuan yang dimiliki (Fuadi 2021). Tidak hanya terkait kesejahteraan namun peningkatan kemampuan juga dilakukan dalam kegiatan arisan. Pada saat arisan juga mengundang lembaga terkait seperti dinas peternakan atau pertanian yang dapat memberikan ilmu dalam beternak dan memberikan penyuluhan terkait perawatan ternak sapi. Selain itu juga dilakukan Pembahasan cara mengatasi penyakit, cara memberikan pakan ternak yang baik. Kegiatan tersebut merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh komunitas dengan memberikan pakan ternak khusus dengan memperhatikan nilai gizi yang dimiliki sehingga dapat mempercepat pertumbuhan sapi.

3) Sistem Simpan Pinjam Bank untuk Modal Awal

Sebagai peternak milenial dimana anggota komunitas ternak Lembu Mukti sebagian besar pemuda, pada awalnya tidak semua anggota memiliki modal awal atau sapi. Dengan adanya sistem yang digunakan anggota komunitas berupa simpan pinjam bersama di bank dapat mengatasi permasalahan kurangnya modal. Bagi peternak modal awal yang dibutuhkan untuk ternak sapi bisa dibilang cukup besar untuk memelihara 3 anakan sapi butuh modal awal sekitar 20-30 juta tergantung besaran anakan yang dibeli dan kondisi awal sapi.

Pemberdayaan di peruntukan untuk memperoleh sumber produktif yang memungkin individu atau kelompok dapat meningkatkan pendapatan, jasa dan barang yang diperlukan (Aisah and Herdiansyah 2020). Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan peminjaman melalui bank. Sistem pinjaman agar tidak terlalu berat beberapa anggota meminjam atas nama satu orang kemudian uang akan di angsur oleh orang yang sepakat meminjam secara bersama. Dengan kelompok simpan pinjam 3 orang, jika butuh 60 juta maka akan memakai nama salah satu anggota, kemudian uang dibagi dan diangsur secara bersamaan. Dalam hal ini kesempatan dimiliki oleh seluruh anggota namun perlu tanggung jawab yang tinggi.

> *"Untuk anggota yang tidak punya modal besar Jadi ada yang awalnya pinjam bank 15 juta berjalan sampai sekarang kurang lebih 3 tahun ini alhamdulillah sudah punya empat ekor dan hutangnya lunas, selama tiga tahun itu melakukan pinjaman beberapa kali sampai enam puluh juta setiap enam bulan dilunasi hutangnya. Orangnya itu masih muda belum berkeluarga masih muda namanya reza, dia....."* (Wawancara JI 09 Maret 2023)

Dengan sistem simpan pinjam dapat mengatasi masalah berupa modal awal yang tidak dimiliki semua anggota. Sistem yang digunakan tersebut tidak membebani anggota. Hasil dari penggunaan sistem ini terdapat anggota awalnya tidak memiliki sapi kemudian melakukan pinjaman, setelah menerapkan sistem ternak yang baik dengan orientasi peternak milenial serta memperhatikan pakan bernutrisi dan manajemen ternak yang tepat, pinjaman lunas dan ternak yang dimiliki semakin bertambah. Adanya kesempatan terbuka

untuk semua anggota hal ini menjadi peluang bagi anggota atau masyarakat yang memiliki potensi dalam beternak.

4) 3 M (Manajemen Diri, Manajemen Waktu, Manajemen Keuangan)

Sebagai peternak milenial anggota komunitas ternak Lembu Mukti melakukan berbagai program yang dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan terkait beternak. Berbeda dengan peternak konvensional dalam mengelola ternak khususnya sapi hanya untuk tabungan tahunan karena jangka waktu memelihara kurang lebih 10-12 bulan, selain itu hal penting seperti untung rugi sering tidak diperhatikan oleh peternak konvensional. Dalam hal ini perbedaan yang terlihat jelas terkait pengelolaan ternak dan tanggung jawab yang dimiliki para peternak milenial dibanding peternak konvensional. Peternak milenial lebih terstruktur dan terencana dalam mengelola ternak agar dapat mencapai tujuan, terdapat beberapa cara yang dilakukan anggota komunitas ternak Lembu Mukti dalam mengelola ternak agar tidak hanya hidup tapi dapat berkembang dan mendapatkan untung yaitu dengan manajemen diri, manajemen keuangan, manajemen waktu.

> *"Tujuan awal agar kita bisa maju, terutama pemuda pemuda mas, agar bisa lebih disiplin, memanjemen keuangan, manejemen diri dan mengatur waktu. Yang jelas itu mas jadi gini pemuda saat ini seumpama bangun pagi agak malas untuk bangun pagi kalau punya tanggungan ternak mau ndamau harus bangun pagi untuk memberi pakan ternak yang dimiliki. terus yang kedua untuk memanajemen keuangan biasanya kalau pemuda sekarang punya uang sedikit....."* (Wawancara FR 09 Maret 2023)

Cara pengelolaan ternak pertama dengan manajemen diri, hal ini dilakukan oleh anggota komunitas dengan menyadari tanggung jawab yang dimiliki sebagai seorang peternak. Dimana memiliki hewan ternak yang harus diberi makan, bagaimana cara memberi perawatan yang baik dan benar, serta cara mengatasi masalah yang sering dihadapi hewan ternak. Dalam manajemen diri anggota dituntut sadar atas tindakan yang dilakukan akan mempengaruhi segala aktivitas yang dimiliki jadi anggota harus dapat mengatur diri sendiri selain mengatur ternak.

Kedua manajemen keuangan dalam hal ini anggota komunitas perlu menyiapkan pakan ternak dan kebutuhan lain seperti obat atau vaksin, jika baru

memulai ternak anggota komunitas melakukan pinjaman uang ke bank. Dari berbagai kebutuhan yang dimiliki perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik. Dalam proses pengembangbiakan akan membutuhkan waktu kurang lebih 3-4 bulan sebelum dijual dan tidak mendapatkan keuntungan. Maka dari itu selama waktu pemeliharaan sapi harus dapat menggunakan uang sebaik mungkin agar tidak kekurangan dan kebutuhan tercukupi.

Pengelolaan ketiga yaitu manajemen waktu, sebagai penunjang manajemen diri dan manajemen keuangan adalah manajemen waktu. Setelah mengetahui apa saja yang perlu dilakukan dalam perawatan ternak, pakan ternak yang sesuai maka perlu adanya tindakan yang dilakukan. Dalam manajemen waktu yang dilakukan oleh anggota komunitas seperti waktu dalam pemberian makan ternak, waktu untuk mencari rumput atau meracik pakan yang sudah disiapkan. Selain untuk memberikan pakan manajemen waktu dilakukan oleh anggota sebagai upaya membenahi diri sendiri. Awalnya sebelum memiliki ternak bangun tidur siang setelah memiliki ternak harus bangun pagi, waktu dalam pemeliharaan harus diperhatikan agar sesuai target dalam perencanaan dan pakan yang diberikan tidak berlebihan sehingga mampu mendapatkan keuntungan dari hasil beternak.

Proses pemberdayaan komunitas mengembangkan komitmen, tanggung jawab, kemampuan bertahan hidup dan memecahkan masalah sesuai dengan kualitas hidup yang dimiliki (Ulum and Anggaini 2019). Tanggung jawab perlu dilakukan dengan penuh ketekunan dan dilakukan secara konsisten agar perubahan yang terjadi berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan beternak anggota komunitas ternak Lembu Mukti.

5) Pemanfaatan Lahan Desa

Dalam menjalankan kegiatan yang telah dirancang komunitas ternak Lembu Mukti mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah desa sebagai pengawas kegiatan yang ada dilingkungan desa memberikan dukungan, salah satu bentuk dukungan desa dengan memberikan lahan kosong untuk dimanfaatkan sebagai lahan budidaya pakan ternak. Tidak hanya pemerintah desa yang memberikan dukungan namun instansi pemerintah

lain juga memberikan dukungan seperti dinas pertanian dan dinas peternakan. Dukungan dari Dinas berupa pembuatan SK Komunitas pada tingkat kecamatan sebagai komunitas yang legal dan formal sesuai ketentuan, selain itu tidak jarang dari pihak Dinas menjadi pembicara atau penyuluh pada acara arisan atau plegung yang diadakan rutin oleh komunitas.

> *"kita diberikan satu lahan kosong yang dapat kita tanami tanaman khusus pakan sapi kemudian kalau sudah tumbuh bisa dipanen dan digunakan anggota komunitas. itu kita tanami nya pakcoy dan rednaphire atau tebu wulung, kita minta benih dari tapita farm pabrik susu nasional. Rednaphire atau tebu wulung punya nutrisi yang bagus bagi perkembangan sapi*." (Wawancara Saruso 09 Maret 2023)

Pemberdayaan merupakan upaya memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat terlaksana (Hidayat N and Andarini 2018). Dengan adanya dukungan yang diberikan berbagai pihak dapat memenuhi kebutuhan seperti pakan tambahan untuk ternak dengan memanfaatkan lahan yang diberikan pemerintah desa untuk ditanami tanaman khusus pakan sapi seperti *red naphier* dan tebu wulung, tidak hanya pemenuhan dengan adanya dukungan dinas pertanian anggota komunitas jadi mengetahui cara mengelola ternak yang baik dan cara mengobati sapi jika terkena penyakit atau virus yang ringan. Dukungan yang diberikan merupakan bentuk upaya yang dilakukan pihak eksternal atau luar komunitas agar dapat memperlancar kegiatan yang dimiliki dan kesempatan mencapai tujuan menjadi lebih banyak karena terdapat strategi yang diterapkan.

2. Implikasi Penerapan Strategi Pemberdayaan Komunitas Lembu Mukti

Strategi yang dilakukan komunitas merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan utama bagi para anggota adalah kesejahteraan dan memiliki penghasilan yang stabil. Dalam perjalanannya, hal ini sudah dicapai sebagian besar anggota, pada awalnya tidak memiliki pekerjaan tetap dan kehidupan sosial yang kurang tertata setelah bergabung komunitas dan mau belajar memiliki kehidupan yang lebih baik. Berikut implikasi dari hasil pemberdayaan komunitas ternak Lembu Mukti :

1) Meningkatknya kemampuan dalam mengelola ternak

Menjadi peternak dapat dilakukan oleh semua orang namun tidak semua orang dapat menjadi peternak yang kompeten, mengerti bagaimana cara mengelola ternak dengan baik. Maka dari itu peternak perlu memiliki pengetahuan terkait beternak yang baik dan benar. Anggota komunitas ternak Lembu Mukti pada awalnya tidak langsung dapat mengelola ternak dengan baik namun perlu adanya pengalaman dan ilmu tentang merawat ternak, salah satu upaya yang dilakukan untuk menyebarkan ilmu terkait perawatan sapi dapat dilakukan dengan kegiatan seperti arisan dan plegung yang dilakukan rutin oleh komunitas selain itu juga pada saat perkumpulan harian yang dilakukan oleh anggota bisa mendapatkan ilmu tambahan. Dampak yang didapat sesuai dengan pendapat (Adjie and Hendrastomo 2020) terkait proses pemberdayaan ditujukan untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia perbuat. Rasa percaya diri menjadi hal yang perlu dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan sesuatu dengan adanya rasa percaya diri dapat menjalan kegiatan maksimal dan tanpa tekanan sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal.

2) Meningkatkan produktivitas pemuda

Anggota komunitas ternak Lembu Mukti sebelum bergabung ke dalam komunitas memiliki latar belakang yang berbeda, memiliki kepribadian yang berbeda keseharian atau rutinitas yang dijalankan juga berbeda. Dari salah satu penuturan anggota sebelum bergabung terdapat anggota yang kecanduan mabuk-mabukan, judi atau melakukan kenakalan remaja lainya. Setelah bergabung ke dalam komunitas anggota tersebut mendapat lingkungan yang berbeda dari sebelumnya dan terdapat suasana positif. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan bersama dengan komunitas Lembu Mukti membawa perubahan dalam diri. Perubahan yang didapat seperti kebiasaan yang mulanya berkumpul dengan teman untuk mabuk kemudian berganti dengan berkumpul bersama komunitas membahas tentang ternak, kegiatan yang biasa dilakukan dialihkan ke hal positif serta produktif dari hal tersebut dapat membawa perubahan dalam diri menjadi lebih baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Liando, Kerebungu, and Umaternate 2021) mengenai tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya kemandirian, berupa kemandirian dalam hal berpikir, bertindak dan pengendalian diri. Perubahan dalam diri anggota komunitas ternak Lembu Mukti dapat dilihat sebagai dampak dari adanya komunitas, pengakuan diri sebagai orang yang dapat membawa perubahan bagi diri sendiri dan orang lain menjadi salah satu pencapaian karena dapat membawa perubahan. Dari adanya hal tersebut anggota komunitas dapat menemukan jati diri sebagai peternak dengan melakukan kegiatan yang telah dirancang komunitas lembu sebagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan.

3) Meningkatnya kesejahteraan anggota komunitas.

Tujuan utama komunitas Lembu Mukti adalah peningkatan kesejahteraan anggota hal tersebut ingin dicapai seluruh anggota. Memberdayakan individu atau kelompok dapat mengembangkan potensi yang dimili sehingga mampu memberikan solusi dalam memastikan keamanan diri sendiri atau orang lain (Cahyani 2022). Menurut penuturan ketua komunitas Lembu Mukti bapak SR terdapat peningkatan dari segi finansial anggota komunitas. Keberjalanan komunitas ternak Lembu Mukti sudah 4 tahun pada awalnya dirintis pada tahun 2019 akhir dan berkembang sampai saat ini, pada awalnya hanya terdiri dari 3 anggota kemudian menjadi 20 anggota tetap. Peningkatan finansial dapat dilihat dari salah satu anggota pada awalnya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari mengalami kesulitan perlu melakukan pinjaman, namun setelah bergabung komunitas dan menerapkan cara beternak yang sesuai dan tepat saat anggota komunitas tersebut dapat memenuhi kebutuhan pokok dan melunasi hutang yang dimiliki. Tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan pokok terdapat peningkatan aset dengan bertambahnya sapi dan dapat membeli mobil untuk operasional.

3. Analisis

Karakteristik anggota komunitas ternak Lembu Mukti yang merupakan warga Desa Ngargosari adalah masyarakat tradisional. Sebagian masyarakat masih bekerja sebagai petani dan peternak dengan menggunakan sistem

konvensional. Kebiasaan yang telah dijalankan secara turun temurun menjadi kebiasaan karena dianggap lumrah dan membawa hasil yang dapat mencukupi kebutuhan hidup harian seadanya. Kesadaran terkait potensi yang dimiliki dan pengetahuan tentang pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat minim karena tingkat pendidikan yang dimiliki rendah. Hal tersebut mendorong peningkatan pengangguran dan penurunan produktivitas masyarakat khususnya pemuda yang meneruskan kebiasaan orang tuanya. kondisi ini merupakan kondisi yang tidak sesuai dialami oleh pemuda, untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan pemberdayaan, Sesuai dengan karakteristik dalam strategi pengelolaan sumber daya berbasis komunitas, partisipasi pemuda didorong untuk mengusung nilai kelestarian hidup, harga diri, dan kebebasan dalam upaya pemanfaatan potensi yang dimiliki (Astuti 2019).

Komunitas Ternak Lembu Mukti terbentuk dari pemikiran pemuda yang ingin berubah, dari beberapa pemuda yang berkumpul untuk melakukan kegiatan positif dalam kegiatan beternak dengan bertukar pikiran dan saling memberi masukan. Pemberdayaan masyarakat melalui pemuda dirasa sebagai alternatif membuka peluang untuk menciptakan lapangan kerja dimasa yang akan datang (*job creator*) mengingat saat ini sebagian besar masyarakat masih berusia produktif (65,87%) (Prihono, Nugrahani, and Setyaningrum 2022). Kehadiran komunitas cukup membantu peningkatan kemampuan masyarakat khususnya pemuda, adanya sosialisasi dan penyuluhan dari dinas terkait dan dukungan dari pemerintah desa mampu mendorong masyarakat berkembang menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan dari segi ekonomi dan kemampuan. Pengembangan kualitas, keterampilan, kepribadian dan kecakapan hidup (*Life skill*) kepribadian generasi muda tidak bisa dicapai hanya dengan mengikuti pendidikan formal, tetapi dapat dilakukan melalui wadah (lembaga atau organisasi) yang mempunyai komitmen terhadap pengembangan generasi muda tersebut (Khaldun 2016).

Selain dukungan pemerintah terdapat kegiatan komunitas sebagai upaya peningkatan diri anggota komunitas ternak Lembu Mukti. Dengan melihat potensi yang dimiliki berupa adanya kondisi alam yang sesuai dengan

komunitas ternak Lembu Mukti menyusun strategi dalam pemberdayaan untuk anggota. Terdapat lima aspek penting yang dapat dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, lima aspek yang dapat diterapkan dalam strategi pemberdayaan pemuda generasi milenial yang mana merupakan bagian dari masyarakat. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam perencanaan strategi berupa motivasi, peningkatan kesadaran dan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumber daya dan pengembangan jejaring (Mardikanto 2010).

Dalam menjalankan kegiatan yang telah disusun komunitas ternak Lembu Mukti secara tidak langsung sudah menerapkan aspek-aspek tersebut, dimana motivasi anggota meningkat dengan adanya komunitas yang mewadahi para peternak muda dan mampu meningkatkan kemampuan dalam beternak, selain itu pemanfaatan sumber daya juga dilakukan dengan melihat potensi yang ada desa seperti melimpahnya pakan ternak berupa rambanan atau rumput untuk pakan sapi dan kondisi cuaca yang cocok sehingga memelihara sapi tidak terkendala terkait penyesuaian tempat ternak. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Hilman & Nimasari dalam (Ilbat and Ismaniar 2018) bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat mampu mendorong memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan masyarakat secara ekonomis, psikologis, sehingga masyarakat menjadi termotivasi dan berdaya.

Kegiatan atau program menjadi salah upaya dalam mengatasi masalah sosial yang terjadi, kemiskinan dan pengangguran menjadi masalah utama yang perlu diselesaikan. Komunitas Ternak Lembu Mukti memiliki program yang bertujuan untuk dapat meningkatkan daya masyarakat agar dapat dari belenggu kemiskinan dan mampu berubah dapat mencukupi kebutuhan hidup. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Fadeli and Musyarofah 2022) Dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Indonesia, terdapat tiga hal yang perlu dilakukan melalui teori ACTORS. Yaitu pertama, pembangunan harus diarahkan pada perubahan struktural. Kedua, pembangunan bertujuan memberdayakan masyarakat untuk memecahkan masalah ketimpangan berupa pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan dengan memberikan ruang dan

kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Ketiga, pembangunan harus diarahkan pada koordinasi.

Terdapat beberapa kegiatan dan upaya yang dilakukan komunitas ternak Lembu Mukti sebagai upaya pemberdayaan anggota berupa plegung, arisan, sistem simpan pinjam untuk modal awal, adanya 3M (Manajemen diri, Manajemen Waktu, Manajemen Keuangan) dan fasilitas pendukung yang diberikan pemerintah desa. Kegiatan kegiatan tersebut merupakan strategi yang dimiliki komunitas Ternak Lembu Mukti sabagai upaya peningkatan kemampuan anggota. Dengan menggunakan perspektif teori ACTORS yang dikembangkan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay, anggota Komunitas Ternak Lembu Mukti mendapatkan apa yang dibutuhkan agar mampu mandiri serta berdaya secara sosial dan ekonomi, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1.1 :

Strategi Pemberdayaan

Teori Actors	Strategi
Authority *(wewenang)*	Hak dalam mengikuti kegiatan dan fasilitas yang dimiliki komunitas
Confident and Comptence (Rasa Persaya Diri)	Plegung (Arak sapi dan kegiatan bakti sosial dan penyuluhan)
Trust (Kepercayaan)	Arisan (Peningkatan kemampuan anggota dan mempererat hubungan antar anggota)
Opportunity (Kesempatan)	Simpan Pinjam untuk Modal Awal
Responsibility (Tanggung Jawab)	3M (Manajemen diri, Manajemen Waktu, Manajemen Keuangan)
Suport (Dukungan)	Pemanfaatan lahan desa dan Pembuatan SK dibantu Dinas Pertanian

Sumber: Analisis peneliti, 2023

Komunitas Ternak Lembu Mukti memberikan kewenangan (*authority*) yang dimiliki para anggota berupa kuasa atas diri sendiri dalam bertindak, kuasa yang dimaksud berupa kebebasan dalam mengatur tindakan dan perilaku, dengan memberikan kewenangan diri diharapkan terdapat peningkatan kemampuan seperti etos kerja atau bagaimana cara bertindak dalam membuat pilihan khususnya bagaimana cara mengelola ternak yang dimiliki masing-masing anggota. Komunitas ternak Lembu Mukti memiliki program kerja, dalam berbagai program yang dimiliki terdapat manfaat yang dapat diambil dan

diterapkan oleh anggota. Selain itu komunitas ternak Lembu Mukti juga menumbuhkan *confident and competence,* rasa percaya diri dan kompetensi diberikan melalu kegiatan plegung dan rangkaian kegiatan berupa sumbangan dan penyuluhan.

Dalam perkembangannya Anggota komunitas juga semakin memiliki keyakinan (*Trust)* bahwa dengan rangkaian kegiatan arisan mampu merubah diri dan memiliki kegiatan yang lebih baik dari sebelumnya. Selain keyakinan yang dimiliki terdapat kesempatan (*opportunity*), dimana anggota komunitas dapat memulai usaha dengan sistem simpan bank yang dilakukan bersama pada sistem simpan pinjam sebagai modal awal. Hal tersebut didukung dengan 3 M Manajemen diri, Manajemen Waktu dan Manajemen Keuangan sebagai bentuk tanggung jawab (*responsiblity)* dan terdapat dukungan (*support)* dari pihak desa dan dinas terkait sebagai upaya peningkatan sosial ekonomi.

Dari kegiatan yang dilakukan Komunitas Ternak Lembu Mukti membawa implikasi yang mampu menumbuhkan peningkatan sesuai dengan tujuan dalam konsep teori aktor berupa *Self respect* (Pengakuan diri) *Self Confident* (Percaya diri) *Self Reliance* (Kemandirian), berikut dampak yang ditimbulkan:

(1) Self Respect (Pengakuan diri)

Perubahan dalam diri anggota komunitas ternak Lembu Mukti dapat dilihat sebagai dampak dari adanya komunitas, pengakuan diri sebagai orang yang dapat membawa perubahan bagi diri sendiri dan orang lain menjadi salah satu pencapaian karena dapat membawa perubahan. Dari adanya hal tersebut anggota komunitas dapat menemukan jati diri sebagai peternak dengan melakukan yang telah dirancang komunitas lembu sebagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan.

(2) *Self Confident* (Percaya diri)

Ilmu yang dimiliki sebagai bekal merawat hewan ternak dapat menambah rasa percaya diri anggota komunitas, hal ini menjadi salah satu dampak dari kegiatan yang dijalankan. Tidak hanya dari kegiatan yang dijalankan yang dapat menambah rasa percaya diri anggota namun nama dan slogan yang dimiliki komunitas ternak Lembu Mukti dapat menambah semangat dan rasa percaya

diri sebagai peternak milenial dengan semboyan *ojo wedi sobo kandang amargo hasil soko kandang iso nyukupi kebutuhan* artinya jangan takut main ke kandang karena hasil dari kandang bisa mencukupi kebutuhan.

(3) *Self Relience* (Kemandirian)

Pengalaman yang telah didapatkan melalui kegiatan yang dilakukan komunitas ternak Lembu Mukti dapat meningkatkan kemandirian serta kemampuan anggota, dengan perkembangan yang dimiliki pemberdayaan yang dilakukan dan program yang dilakukan berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan. kemandirian dapat tercapai dari kemampuan yang dimiliki anggota dapat memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan mensyarat dan bermanfaat bagi masyarakat umum.

D. Penutup

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Ternak Lembu Mukti terhadap peternak milenial di Desa Ngargosari, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah telah berhasil dengan baik. Komunitas ini telah mengimplementasikan berbagai program, seperti arisan rutin, kegiatan arak sapi keliling desa dengan berbagai program di dalamnya, serta mendapatkan dukungan dari pihak pemerintah dengan tersedianya lahan khusus untuk pengelolaan ternak. Dengan adanya strategi pemberdayaan yang efektif, anggota komunitas mampu menyadari jati diri mereka sebagai peternak, meningkatkan pengetahuan tentang cara beternak yang benar, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian untuk mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan.

Konsep pemberdayaan yang diterapkan oleh Komunitas Ternak Lembu Mukti dapat menjadi contoh bagi pemerintah desa atau komunitas lain yang menghadapi masalah serupa dalam upaya meningkatkan produktivitas pemuda, mengatasi pengangguran, dan memperbaiki pengelolaan sumber daya lokal. Dengan demikian, pemberdayaan melalui komunitas seperti Komunitas Ternak Lembu Mukti dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mempersiapkan pemuda untuk kehidupan bermasyarakat yang lebih baik dan

berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional.

***

Daftar Pustaka

Adjie, Z. Z., and Grendi Hendrastomo. 2020. "Strategi Paguyuban Kampung Sablon Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dukuh Krangkungan Pandes Wedi Klaten Melalui Usaha Konveksi." *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 9(3).

Aisah, Ichda Umul, and Herdis Herdiansyah. 2020. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi." *Share : Social Work Journal* 9(2):130. doi: 10.24198/share.v9i2.21015.

Astuti, Eka Zuni Lusi. 2019. "Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa Di Kulonprogo." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 3(2). doi: 10.14421/jpm.2019.032-05.

Cahyani, Yesy Tri. 2022. "Kebijakan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lansia Jepang Yang Berorientasi Pada Model Pemberdayaan Komunitas." *LINGUA : Jurnal Ilmiah* 18(01):1–19.

Fadeli, Muhammad, and Lailatul Musyarofah. 2022. "Analisis Teori ACTORS Peran Perempuan PGRI Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 6(1):24–38. doi: 10.25139/jmnegara.v6i1.4533.

Fuadi, H. 2021. "STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PARTISIPASI DAN KEARIFAN LOKAL (Studi Kasus Di Komunitas Kampung KB Dusun Telagawaru Desa Telaga Waru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat)." *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 2(1):63–67.

Hakim, Lukman. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat: Sketsa Teori Dan Pendekatan*. edited by A. Hasrianti. Makasar: CV Berkah Utami.

Hidayat N, Rusdi, and Sonja Andarini. 2018. "Strategi Pemberdayaan UMKM Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0." *Jurnal Bisnis Indonesia (JBI)* 93–109.

Hidayatullah, Fitra Ayuningtyas, and Tri Suminar. 2021. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten." *Lifelong Education Journal* 1(1):1–11. doi: 10.59935/lej.v1i1.4.

Ilbat, Ilsadul, and Ismaniar Ismaniar. 2018. "Gambaran Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Pemuda Pambangun Nagari." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6(3):310. doi: 10.24036/spektrumpls.v1i3.100262.

Istifadhoh, Nurul. 2020. "PEMBERDAYAAN PEMUDA KARANG TARUNA MELALUI SINAU BARENG ADEMOS INDONESIA." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 2(2):147–54. doi: 10.31538/iijse.v2i2.467.

Kemenpora RI. 2020. *Rencana Strategis Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda Tahun 2020-2024*. Jakarta: Deputi Bidang Pemberdayaan Kemenpora RI.

Khaldun, Rendra. 2016. "Pemberdayaan (Pemuda) Karang Taruna Dalam Meningkatkan Dan Menumbuhkan Minat Bisnis Kreatif Di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 12(2):168–85. doi: 10.20414/transformasi.v12i2.2398.

Liando, Allen Menli, Ferdinand Kerebungu, and Abdul Rasyid Umaternate. 2021. "Pemberdayaan Pemuda Melalui Kelompok Tani Cabe Oleh Karang Taruna Di Desa Makasili Kecamatan Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan." *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science and Education* 1(2):88–93.

Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. edited by E. Lestari, S. Anantanyu, and K. Saddhono. Surakarta.

MPR RI. 2023. "Pemberdayaan Pemuda Penting Diwujudkan Untuk Masa Depan Bangsa Yang Lebih Baik." Retrieved May 30, 2023 (https://www.mpr.go.id/berita/Pemberdayaan-Pemuda-Penting-Diwujudkan-untuk-Masa-Depan-Bangsa-yang-Lebih-Baik).

Nindatu, Peininan Ireine. 2019. "Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Persekptif Komunikatif* 3(2):91–103.

Ningrum, Nanik Sasmita. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lepen Shumong Oleh Pemuda Ngrajek Satu Di Dusun Ngrajek Satu Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang." UIN Walisongo.

Parmawati, Riski Lunika, Iwan Ady Prabowo, and Teguh Susyanto. 2019. "Clustering Potensi Susu Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali Menggunakan Algoritma K-MeansK-MEANS." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIKomSiN)* 7(1). doi: 10.30646/tikomsin.v7i1.413.

Prihono, Eko Wahyunanto, Tri Siwi Nugrahani, and Catur Endang Setyaningrum. 2022. "Pemberdayaan Pemuda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Giripurwo Kabupaten Kulon Progo." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 10(1):50. doi: 10.37064/jpm.v10i1.10102.

Sari, Nindya Riana, Andry Poltak L. Girsang, Sigit Wahyu Nugroho, Rini Sulistyowati, Hendrik Wilson, Ganish Anggraeni, and Rhiska Putrianti. 2021. *STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2021*. edited by B. Santoso, I.

Maylasari, R. Sinang, Y. Rachmawati, and R. Sinang. Badan Pusat Statistik.

Ulum, Mochamad Chaienul, and Niken Lastiti Veri Anggaini. 2019. "Community Empowerment." P. 122 in. Malang: UB Press.

Wibhisana, Yohanes Putut. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Dan Komunitas Dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 12(1):31–45. doi: 10.46807/aspirasi.v12i1.1741.